

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya yang disebut dengan investasi (Mawar Farida, Ari darmawan (2017)

Investasi merupakan peningkatan atas modal awal serta memperoleh return yang diharapkan oleh investor dalam batas risiko yang dapat diterima suatu kegiatan dalam menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan maksud memperoleh pendapatan (Jogiyanto,2008:5). Faktor ekonomi makro yang juga sebagai panduan dalam memprediksi return adalah inflasi (Suyanto,2007:19).

Inflasi adalah suatu keadaan senantiasa meningkatnya harga-harga pada umumnya, atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak dimbangi dengan peningkatan persediaan barang. Sedangkan menurut (Fahmi ,2012:67) inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya penurunan mata uang suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung

secara sistematis yang dapat membahayakan perekonomian suatu negara dan mampu menimbulkan pengaruh yang besar serta sangat sulit untuk diatasi dengan cepat. Inflasi sebagai salah satu sumber resiko yang harus dijahui, tingginya inflasi dapat menyebabkan timbulnya suatu resiko.

Faktor ekonomi makro selanjutnya adalah kurs atau bisa disebut dengan nilai tukar (Hidayati Tri, Topowijono 2018). Nilai tukar atau kurs merupakan pertukaran mata uang yang berbeda di berbagai negara. Perubahan nilai kurs sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat mempengaruhi harga pokok maupun jasa dalam negeri dan luar negeri (Hidaya Tri Afiyati, Topowijono (2018). Sedangkan Menurut Natsir (2014:302) nilai tukar adalah harga dari suatu mata uang dalam mata uang negara lain, misalnya nilai rupiah setelah dikonversi dalam dolar AS.

Kondisi ekonomi makro dan kinerja pasar modal cenderung mempunyai hubungan yang kuat yang dapat mempengaruhi nilai investasi dan tingkat return sehingga dapat dijadikan dasar dari analisis serkuitas (Tandelilin, 2010:339-340)

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2010:47). Sedangkan menurut Wahyudi (2003) menyatakan bahwa return memiliki dua komponen yaitu current income dan capital gain, bentuk dari current income berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa deviden

sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan capital gain berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham.

Tingkat return yang di peroleh investor juga tidak luput dari pengaruh faktor mikro yaitu rasio keuangan (Samsul,2015:335). Adapun rasio keuangan yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian Return On Investment (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Munawir,2004:89).

Penelitian telah dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi return dan hasilnya berbeda. Farida dan Darmawan (2017) menganalisis pengaruh risiko inflasi, resiko suku bunga,risiko valuta asing, dan profitabilitas terhadap return saham.Menemukan bahwa terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan, yaitu risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko kurs valuta asing terhadap return saham.Sedangkan penelitian yang

dilakukan Khasanah dan Darmawan (2018) menganalisis pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko kurs valuta asing, dan leverage terhadap return saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2016. Menggunakan analisis regresi linear berganda. Menemukan bahwa terdapat dampak secara simultan yang signifikan, yaitu risiko inflasi, risiko kurs valuta asing, dan leverage terhadap return saham. Sedangkan secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afiyati dan Topowijono (2018) menganalisis pengaruh inflasi, Bi rate dan nilai tukar terhadap return saham perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2013. Menemukan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan yaitu inflasi, Bi rate dan nilai tukar berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan Saputra dan Dharmadiaksa (2016) menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, leverage dan profitabilitas pada return saham. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap return saham serta, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan Menurut penelitian Suriyani dan Sudiarta (2018) menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap return saham di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Pada inflasi berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan pada nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut Faoriko (2013) menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah, terhadap return saham di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Pada suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidak konsistenan oleh karena itu penulis tertarik untuk menguji kembali dengan judul "Pengaruh Inflasi, Kurs Valuta Asing Terhadap Return Investasi Emas di Pt Antam Tbk"

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap return investasi emas?
2. Apakah kurs valuta asing berpengaruh terhadap return investasi emas?
3. Apakah inflasi dan kurs valuta asing berpengaruh terhadap return investasi emas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap return investasi emas
2. Untuk menganalisis pengaruh kurs valuta asing terhadap return investasi emas
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs valuta asing terhadap return investasi emas

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai sarana pembelajaran dalam memahami pengaruh inflasi, kurs valuta asing terhadap return. Selain itu, penelitian ini juga sebagai perkembangan ilmu dari Analisis Investasi yang berkaitan dengan inflasi dan kurs valuta asing terhadap return. Penelitian ini juga sebagai proses belajar untuk lebih kritis dalam menganalisis suatu permasalahan serta membuka wawasan dan pemahaman untuk mencari jawaban atas perumusan masalah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan referensi dalam penelitian yang sejenis.
- b. Bagi masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh inflasi, kurs valuta asing terhadap return. Sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika akan melakukan investasi.
- c. Bagi calon investor
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi return. Sehingga para investor menginvestasikan dananya dapat memprediksi faktor yang akan mempengaruhi return.